

PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI UMUR 5-6 TAHUN

Rusiadi

Institut Agama Islam Sulthan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

kandarusiadi@gmail.com

Abstract

The habituation method is very effective for children aged 5-6 years. This is because children 5-6 years old have strong memories and immature personality conditions so they are easy to manage. With various habits that they do every day. That is why these habits instill moral values that are in accordance with religious and moral teachings. Therefore, after it is known that children's tendencies and instincts in teaching and habituation are very important compared to other ages, educators and parents should focus on teaching children about kindness and start getting used to it from the time they begin to understand the realities of life. Apart from that, discipline also needs to be formed from this age, because at this age the child will easily understand what we explain to the child. When discipline is taught and applied from an early age, it will help children have a good spirit of discipline that will be carried into adulthood.

Keywords: *Habituation method, child discipline.*

Abstrak

Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak 5-6 Tahun. Hal ini dikarenakan anak 5-6 Tahun memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur. Dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Itulah sebabnya pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan moral. Oleh sebab itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat penting dibanding usia lainnya maka hendaklah para pendidik dan orangtua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan mulai membiasakan sejak ia mulai memahami tentang realita kehidupan. Selain itu kedisiplinan juga perlu untuk di bentuk sejak usia ini, karena Pada usia ini anak akan mudah menangkap apa yang kita jelaskan pada anak tersebut. Ketika kedisiplinan sudah mulai diajarkan dan diterapkan sejak dini akan membantu anak-anak mempunyai jiwa kedisiplinan yang baik yang akan dibawa sampai pada masa dewasanya

Kata Kunci: Metode pembiasaan, kedisiplinan anak

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses melatih anak didik untuk mengembangkan pengetahuan melalui beberapa pengalaman belajar sesuai bidang

dan fikiran sehingga anak didik mempunyai karakter yang unggul, menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dalam memenuhi hidup dirinya dan keluarganya.

Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan non formal. Pendidikan non formal adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yaitu upaya pembinaan. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Masa ini adalah masa emas bagi perkembangan anak (*golden age*) yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan (Casimiro Da Assuncao, 2018; Aslan, 2023; Sarmila et al., 2023).

Metode pembiasaan merupakan kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Oleh sebab itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat penting dibanding usia lainnya maka hendaklah para pendidik dan orangtua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan mulai membiasakan sejak ia mulai memahami tentang realita kehidupan. metode pembiasaan sangat efektif diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah diatur. Dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari, Itulah sebabnya pembiasaan tersebut ditanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama dan moral.

Kemudian perilaku disiplin sangat di tekankan pada anak usia 5-6 tahun, karena sikap disiplin akan menimbulkan sikap patuh dan taat seseorang terhadap aturan yang berlaku di tempat seseorang itu berada. disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh guru kepada anak didiknya agar mereka berfungsi dimasyarakat. Disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik itu berada. (Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, 2006; (Sulastri et al., 2023; Tuhuteru et al., 2023).

Perilaku pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin anak dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas dengan rapi ditempat duduk masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris yang rapi sebelum masuk kelas, membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berpakaian rapi dan lengkap. Disiplin akan lebih baik ketika diterapkan sejak awal atau sejak anak-anak masih berada dalam usia emas atau bisa disebut *golden age*. Pada usia ini anak akan mudah menangkap apa yang kita jelaskan pada anak tersebut. Ketika kedisiplinan sudah mulai diajarkan dan diterapkan

sejak dini akan membantu anak-anak mempunyai jiwa kedisiplinan yang baik yang akan dibawa sampai pada masa dewasanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (library research) yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dan informasi dari berbagai macam buku maupun literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan yang erat kaitanya dengan objek penelitian yang sedang diteliti. (Roihan A.Rasyid, 2006)

Sifat penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskriptif-analisis. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian pustaka yakni dengan teknik pengumpul (inventarisir) data literal yang terdiri data primer, sekunder dan tertier yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dengan demikian metode yang dipakai yakni dengan cara mengumpulkan beberapa data dengan melakukan jalan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Apabila orangtua setiap masuk rumah mengucapkan salam, itu sudah diartikan sebagai usaha pembiasaan pada anak. Menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak, kemudian metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik kemudian melalui metode pembiasaan dapat meningkatkan tingkah laku anak yang meliputi keagamaan, sosial emosional dan kemandirian. (Abdullah Nasih Ulwan, 1992; Nurdiana et al., 2023).

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan sedangkan kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Pembiasaan adalah suatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu yang dilakukan akan menjadi kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman sedangkan yang dibiasakan itu adalah yang diamalkan. Dalam hal ini termasuk merubah suatu kebiasaan negatif.

Demikian halnya dalam mendidik anak untuk mengajarkan anak agar mempunyai sifat terpuji tidak hanya dengan memberikan pengertian saja tetapi juga membiasakan anak untuk melakukan hal yang baik-baik sehingga diharapkan anak memiliki sifat yang baik dan menjauhi sifat yang buruk. Semakin kecil umur anak maka semakin banyak latihan dan pembiasaan yang dilakukan pada anak maka ketika bertambah umur anak semakin banyak pengertian dan penjelasan tentang agama yang diberikan pada anak sesuai dengan perkembangannya. Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini dilakukan berkali-kali agar perpaduan antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak bisa dilupakan. Pembiasaan adalah cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini akan termanifestasikan dalam kehidupannya sejak ia mulai melangkah ke usia dewasa.

1. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan

Pendidikan adalah suatu hal yang memerlukan pembiasaan-pembiasaan agar pendidikan tersebut bisa menjadi jati diri anak yang akhirnya akan membentuk karakter anak. Nilai-nilai yang diajarkan akan menjadi karakter yang baik dalam membentuk anak yang berkualitas, dimana anak bukan hanya mengetahui kebaikan tetapi juga merasakan kebaikan itu sendiri sehingga ia mengerjakan kebaikan itu dengan rasa cinta. Pembentukan karakter anak tidak alamiah sehingga bisa diubah dan dibentuk sesuai dengan yang diharapkan.

Pembiasaan hal-hal yang baik seperti agama hendaknya dilakukan sejak usia dini. Dzakiah Darajat mengatakan bahwa orangtua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang tidak berlangsung sendiri dan akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. (Zakiah Derajat, 2005).

Berdasarkan pendapat tersebut maka pendidikan anak usia dini dengan metode pembiasaan positif sangatlah tepat karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik perkembangan fisik maupun psikisnya.

Pada masa ini anak masih mudah pengaruhi dan diajak untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baik, sehingga kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan sejak dini sangat melekat pada dirinya dan dibawa sepanjang hidupnya. Al-Ghazali berpendapat dalam bukunya *Abudinata* bahwa anak adalah amanah orangtuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga yang murni, kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang diinginkannya. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh diatas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orangtuanya mendapat pahala yang sama. (Abudinata, 2002).

Kutipan diatas memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian dan akhlak anak ketika dewasa. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan.yang tidak dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian dapat disimpulkan metode pembiasaaan sangat baik dalam mendidik moral dan akhlak anak. Tujuan pembiasaan adalah agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan yang lebih baik dan positif sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Sesuai dengan ruang dan waktu maksudnya adalah sesuai dengan norma dan tata nilai norma yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

2. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi beberapa aspek yaitu perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Adapun bentuk-bentuk metode pembiasaan pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Rutin, kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari contohnya berdoa sebelum dan sesudah makan dan melakukan kegiatan.
- b. Kegiatan Spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung contohnya meminta dan menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang sakit.
- c. Pemberian Teladan, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anak misalnya mengumpulkan sampah di lingkungan rumah atau sekolah dan bertutur kata sopan.
- d. Kegiatan Terprogram, yaitu kegiatan yang dilakukan yang telah terprogram seperti program semester, SKM,dan SKH. (Novan Ardy wiyani , 2008).

3. Syarat penerapan metode pembiasaan

Agar pembiasaan dapat tercapai dengan cepat dan baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, jadi sebelum anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan mulailah untuk membiasakan anak hal yang ingin dibiasakan tersebut
- b. Pembiasaan hendaklah diulang-ulang setiap hari, dijalankan setiap hari secara teratur sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis pada diri anak, untuk itu diperlukan pengawasan.
- c. Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh pendirian, jangan sampai memberikan kesempatan kepada anak untuk melanggarnya.
- d. Pembiasaan yang awalnya mekanistik harus menjadi kebiasaan yang disertai hati anak itu sendiri. (M. Ngalim Purwanto, 2000)

4. Penerapan metode pembiasaan

Kebiasaan baik yang dibentuk dan ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik misalnya kebiasaan dalam berkomunikasi, pengaturan dan penggunaan waktu secara tepat, bersikap baik dan tepat, memilih permainan dan menggunakan sarana dengan tepat. Semua itu harus dibiasakan sejak usia dini untuk mengatur dan menggunakan waktu dengan tepat agar nantinya bisa menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan hendaknya ditanamkan sejak kecil dimulai dari hal-hal kecil dan yang mudah dilakukan oleh anak usia dini. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, datang tepat waktu ke sekolah, memakai pakaian yang rapi dan lengkap, membaca doa sebelum dan sesudah makan dan belajar, membereskan mainan selesai main dan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya. Apabila kebiasaan-kebiasaan ini sudah dimiliki anak, maka anak menyesuaikan sendiri berbagai tindakan sehingga tidak saling merugikan dan menghambat. Kebiasaan lain yang perlu ditanamkan adalah berkomunikasi dengan anggota keluarga, misalnya mendiskusikan hal-hal yang mereka lihat di lingkungan.

Kebiasaan berkomunikasi akan memupuk kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dan pengembangan diri. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang sangat besar dan penting terutama melalui metode pembiasaan dan keteladanan. (Muhammad Surya, 2001); (Aslan & Pong, 2023); (Erwan et al., 2023).

5. Kelebihan dan Kekurangan metode pembiasaan

Sebagaimana metode lainnya metode pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Agar menjadi suatu kebiasaan yang disertai kesadaran tidak satupun pemikiran manusia yang lepas dari kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kebiasaan dengan menggunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.
- c. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. (Muhibbin Syah, 2000)

Sedangkan kekurangan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menghambat bakat dan inisiatif anak.
- b. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membuat anak menjadi bosan dan menoton.
- c. Membentuk kebiasaan sangat kaku karena anak lebih banyak ditujukan untuk mendapat keahlian memberikan respon otomatis tanpa kecerdasannya.
- d. Dapat menimbulkan verbalisme karena anak lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis. (Saiful sagala, 2003)

6. Upaya untuk memelihara kebiasaan baik

Ada beberapa cara untuk memelihara kebiasaan yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih anak sampai benar-benar paham dan bisa melakukannya tanpa kesulitan, karena melakukan suatu hal yang baru pasti tidak mudah bagi anak, maka pembiasaan bagi anak harus mendapat bimbingan dan arahan dari orangtua sampai anak dapat benar-benar dapat melakukannya Sendiri.
- b. Mengingatkan jika anak lupa melakukan hal yang ingin dibiasakan. Anak-anak perlu diingatkan dengan lembut jika lupa atau sengaja tidak melakukan kebiasaan positif yang telah diajarkan tetapi jangan sampai mempermalukan anak. Teguran sebaiknya dilakukan secara pribadi.
- c. Berikan penghargaan kepada anak secara pribadi karena memberikan penghargaan dapat membuat anak senang, tetapi harus hati-hati jangan sampai menimbulkan kecemburuan pada anak lain.
- d. Hindarkan mencela anak. (Suryati Sidharto dan Rita Eka Izzay, 2007)

Menanamkan Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan Berasal dari kata Disiplin merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan perilaku anak karena pada masa ini adalah masa yang sangat efektif untuk pembentukan moral anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupannya. Setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda. Disiplin adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh setiap orangtua dan guru agar setiap pembelajaran dan peraturan yang diberikan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu *disciple, discipline* yang artinya penganut atau pengikut.

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli adalah sebagai berikut: menurut Arikunto Suharsimi disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Sedangkan Thomas Gordon berpendapat bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Sedangkan menurut Soegeng Pridjodarminto disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan,kepatuhan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman. (Soegeng Pridjodarminto, 1994); (Aslan, 2023b); (Astuti et al., 2023).

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku yang disetujui masyarakat dimana diperlukan kerelaan dan adanya kesadaran diri tanpa ada paksaan dari orang lain. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Kedisiplinan

merupakan kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin pada anak meliputi pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan orangtua pada anaknya. Menerapkan disiplin pada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial dan agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal. Kedisiplinan pada anak usia dini adalah pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, dapat disimpulkan kedisiplinan anak usia dini adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku yang dilakukan anak dimana pun anak berada.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan disiplin anak adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik anak untuk berperilaku yang baik.
- b. Mendidik anak untuk menjauhi perilaku yang buruk.
- c. Memberikan dukungan bagi anak untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- d. Membantu anak usia dini dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- e. Membiasakan anak untuk hidup dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. (Novan Ardy Wiyani, 2016)

Ada empat faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini antara lain:

- a. Jumlah anggota keluarga.
Semakin besar jumlah anggota keluarga pemberian disiplin terhadap anak akan semakin baik.
- b. Pendidikan orangtua.
Semakin tinggi pendidikan orangtua cenderung semakin baik kedisiplinan anak karena pendidikan orangtua berhubungan dengan besarnya komitmen dalam mendidik anak.
- c. Jumlah balita dalam keluarga.
Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya memiliki satu balita saja karena semakin banyak balita dalam keluarga pola kedisiplinana yang baik akan berkurang.
- d. Pendapatan orangtua.
Semakin besar pendapatan keluarga kedisiplinan anak semakin berkurang karena kedua orangtuanya bekerja sehingga pengasuhan dan pembentukan disiplin menjadi terbengkalai.

Sedangkan menurut Shochib faktor yang menyebabkan anak tidak disiplin yaitu:

- a. Pergaulan teman sebaya.

- b. Pengaruh media massa.
- c. Lingkungan Keluarga.
- d. Lingkungan Masyarakat.
- e. Tidak adanya tokoh teladan ataupun idolanya.(M. Shochib, 2010)

Disiplin sangat penting bagi anak. Dalam penerapan kedisiplinan ada 4 unsur yang harus dipenuhi, empat unsur tersebut adalah:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk pedoman bertingkah laku. Pola tersebut ditetapkan oleh orangtua, guru, dan teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam keadaan tertentu.

b. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin *puniier* yang artinya menjatuhkan hukuman pada seseorang karena satu kesalahan atau pelanggaran yang bertujuan menghentikan tingkah laku yang salah.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah suatu bentuk rasa senang yang diberikan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu berupa materi tetapi juga bisa berupa senyuman, dan pujian kepada anak atau tepukan punggung.

d. Konsekuensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka.

Penerapan disiplin dalam bentuk apapun baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak usia dini mampu mengendalikan diri. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian dimana anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi apabila ia mau menuruti perintah orangtua atau gurunya. Sedangkan Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive dimana anak diberikan kebebasan seluas-luas nya baik didalam rumah maupun di sekolah. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang bertanggung jawab, memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apapun tetapi konsekuensi dari apa yang dibuatnya dia yang menanggungnya. Kebebasan ini juga disebut kebebasan terbimbing.

Menurut Hurlock dalam buku Novan Ardy Wiyanu disiplin terbagi menjadi dua yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin negatif adalah Yang berkaitan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, dan dengan cara yang kurang menyenangkan atau melakukan sesuatu karena takut dihukum. Sedangkan disiplin positif adalah disiplin yang menekankan pada pertumbuhan dan perkembangan dalam diri seseorang dan pengendalian diri.

(Novan Ardy wiyani, 2014); (Aslan & Shiong, 2023); (Nurhayati et al., 2023); (Muharrom et al., 2023)

KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat dan lain sebagainya. Penggunaan metode pembiasaan dapat melakukan pendidikan dengan cara memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan dan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan adalah dengan mendisiplinkan anak usia dini umur 5-6 tahun.

Dalam menanamkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, guru menggunakan metode pembiasaan. metode pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Hasil yang didapat Ketika metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah Anak dapat disiplin datang tepat waktu, yaitu anak menjadi disiplin datang tepat waktu dan tidak terlambat ke sekolah, hal ini dapat dilihat ketika saat guru memasuki kelas semua anak sudah hadir dalam kelas. Anak dapat disiplin membuang sampah pada tempatnya, hal ini dapat dilihat dari sikap anak ketika selesai makan atau membuka sesuatu anak langsung mencari tempat sampah lalu membuang sampah di tempat sampah dan tidak membuang sampah sembarangan, serta anak-anak patuh terhadap aturan yang diterapkan di tempat mereka bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasikh Ulwan.1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV Asy-syifa
- Abudin Nata. 2002. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aslan, A. (2023b). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN, 1(1), Article 1.
- Aslan, A., & Pong, K. S. (2023). Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia. Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>

- Aslan, A., & Shiong, P. K. (2023). Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students. *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 94. <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>
- Aslan. (2023a). Pengantar Pendidikan. Mitra Ilmu. <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>
- Astuti, S. E. P., Aslan, A., & Parni, P. (2023). OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>
- Casimiro Da Assuncao.2018. dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Dzakiyah Darajat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Erwan, E., Aslan, A., & Asyura, M. (2023). INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(6), Article 6.
- M. Ngalm Purwanto. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Surya. 2001. *Bina Keluarga*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(1), Article 1.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia dIni*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurdiana, R., Effendi, M. N., Ningsih, K. P., Abda, M. I., & Aslan, A. (2023). COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA. *International Journal of Teaching and Learning*, 1(1), Article 1.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). PENGGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Article 3.
- Sapendi. 2015. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal IAIN Pontianak : At-Turats*.
- Sarmila, U., Aslan, A., & Astaman, A. (2023). THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN'S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE. *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)*, 1(2), Article 2.
- Sulastri, S., Aslan, A., & Rathomi, A. (2023). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(4), Article 4.

Syaiful Sagala. 2013. Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan. Jakarta: Kencana

Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>